

PERAN MEDIA ELEKTRONIK DALAM PENDIDIKAN POLITIK MASYARAKAT YANG ADA DI KELURAHAN ONDONG KECAMATAN SIAU BARAT KABUPATEN SITARO¹

Oleh : Stifly. R. Mananoma²

ABSTRAK

Media masa mempunyai peran yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat. Peran komunikasi sangat menentukan dalam penyampaian informasi maupun suatu kebijakan pemerintah. Sejalan dengan tingkat perkembangan teknologi komunikasi yang kian pesat, maka metode komunikasi pun mengalami perkembangan yang pesat pula. Media elektronik dewasa ini, seperti TV swasta yang cenderung memberikan pengajaran politik yang buruk terhadap masyarakat, dengan memperlihatkan perilaku-perilaku saling memarahi, mengungkap atau menampilkan, perusakan kantor-kantor, rumah ibadah. Perkalihan masal atau tauran, demo dan pertengkaran para anggota DPR serta memaki-maki sesama pengacara pembela koruptor, sehingga lambat laun hal ini akan mengedap dalam pikiran masyarakat bahwa perilaku politik disekitar kita seperti itu.

Penelitian ini mengkaji mengenai peran media masa khususnya media elektronik dalam memberikan pendidikan politik bagi masyarakat yang ada di kelurahan Ondong, Kecamatan Siau Barat, Kabupaten Sitaro. Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu memberikan gambaran mengenai data hasil penelitian yang menggunakan jenis data penelitian kualitatif.

Dari hasil penelitian didapati Media elektronik menjadi sarana mendidik masyarakat kelurahan Ondong untuk lebih berpartisipasi dalam aktivitas politik pemerintahan. di Kelurahan Ondong Kecamatan Ondong, menyatakan bahwa pendidikan politik yang diberikan cukup baik melalui media massa.

Keywords : *Media Massa, Pendidikan Politik*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media masa dapat merubah gaya hidup atau budaya lokal setempat, dengan cara mempengaruhi (pesuade) cara berpikir satu kelompok atau kalangan masyarakat tertentu agar menyukai atau mengikuti suatu hal yang baru atau asing bagi mereka. Pengaruh dari media masa tersebut dapat berdampak positif maupun negatif dan dapat berwujud dalam suatu proses modernisasi ataupun westernisasi. Hingga cara berbahasa di Indonesia sudah banyak dipengaruhi oleh budaya barat sangatlah jelas bahwa proses ini termasuk dalam unsur westernisasi.

Sebagaimana telah dibahas diatas bahwa begitu besarnya peran media masa dalam kehidupan masyarakat, yang mampu mempengaruhi dan merubah cara berpikir suatu kelompok masyarakat. Kekuatan media masa ini juga digunakan oleh pemerintah sekelompok masyarakat tertentu disuatu pemerintahan untuk mempengaruhi opini public. Dalam dunia politik pun media masa digunakan sebagai alat penyampaian informasi dan pesan yang sangat efektif dan efisien. Tampilan media masa akan mengembangkan beberapa fungsi yang menggambarkan kedemokrasian dalam pemberitaannya. Fungsi-fungsi tersebut merupakan subsistem dari sistem politik yang ada.

Media masa memiliki peran sangat penting dalam pembelajaran politik bagi masyarakat Indonesia, karena sejak era reformasi sekarang tidak ada pendidikan politik terstruktur yang dilakukan oleh pemerintah, sehingga ada kekhawatiran untuk dituduh melakukan indoktrinasi

¹ Merupakan skripsi penulis

² Mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan FISIP UNSRAT

politik seperti yang terjadi pada orde pemerintahan sebelumnya.

Saat ini masih banyak masyarakat yang kurang memahami system politik secara benar (*political illiteracy*), banyak masyarakat yang masih belum tahu untuk apa mereka datang memberi suara pada saat pemilu.

Sementara Dede Mulkan Dosen Jurnalistik Unpad Bandung menyatakan, peran media massa saat ini dalam pembelajaran politik sangat berperan besar, ada 4 pengaruh media dalam politik Pilkada bagi masyarakat: Pertama, berperan member informasi politik kepada masyarakat mengenai perilaku politik calon, track record mereka. Kedua, control masyarakat, media mampu memberikan informasi kepada masyarakat mengenai kondisi politik, sehingga masyarakat bisa mengontrol situasi politik yang ada. Ketiga, peran utama media adalah memperkuat fokus perhatian masyarakat. Keempat, media juga memiliki kemampuan dalam mempengaruhi meningkatnya jumlah dana dalam kampanye politik.

Media elektronik dewasa ini, seperti TV swasta yang cenderung memberikan pengajaran politik yang buruk terhadap masyarakat, dengan memperlihatkan perilaku-perilaku saling memarahi, mengungkap atau menampilkan, perusakan kantor-kantor, rumah ibadah. Perkalihan masal atau tauran, demo dan pertengkaran para anggota DPR serta memaki-maki sesama pengacara pembela koruptor, sehingga lambat laun hal ini akan mengedap dalam pikiran masyarakat bahwa perilaku politik disekitar kita seperti itu.

Keadaan yang ada di desa Ondong, Kec.Siau Barat Kab.Sitaro, sebagai daerah kepulauan, sehingga sebagian besar penduduk bermata pencarian sebagai nelayan, dimana tingkat pendidikan masyarakat yang masih minim, masih gampang terpengaruh oleh bujukan, sehingga hal-hal yang berbau promosi (iklan) di media elektronik cepat dicerna tanpa melakukan penelitian atau pengkajian lebih jauh, sehingga masih cepat terpengaruh oleh iklan yang diberikan oleh media. Begitu pula dengan iklan-iklan politik, media elektronik yang ada di siaran televisi, sering kali tidak mendidik, dimana hal-hal yang berbau kekerasan ditayangkan tanpa disensor terlebih dahulu.

Hal-hal yang seperti inilah yang akan mempengaruhi tingkat politik masyarakat melalui media Elektronik, berdasarkan hal-hal yang disebutkan diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh lagi mengenai peran media masa khususnya media elektronik dalam memberikan pendidikan politik bagi masyarakat yang ada di kelurahan Ondong, Kecamatan Siau Barat, Kabupaten Sitaro.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut :

- Bagaimana peran media elektronik dalam pendidikan politik masyarakat yang ada di kelurahan Ondong, Kecamatan Siau Barat?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah mengetahui peran media elektronik dalam pendidikan politik masyarakat di kelurahan Ondong Kecamatan Siau Barat

Sedangkan manfaat penelitian ini adalah:

- a) Kegunaan praktis, diharapkan dapat menjadi masukan atau bahan informasi bagi peneliti selanjutnya atau pun mahasiswa lain yang berminat mendalami studi tentang Media Elektronik.
- b) Kegunaan akademis, diharapkan dapat memperkaya referensi tentang media elektronik dalam upaya pendidikan politik.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Media Elektronik

Media masa di yakini punya kekuatan yang maha dasyat untuk mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat. Bahkan media masa bisa menentukan perkembangan masyarakat seperti apa yang akan dibentuk dimasa yang akan datang. Media masa mampu mengeratkan, membimbing, dan mempengaruhi kehidupan masa kini dan masa yang akan datang.

Menurut Cangara media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak, sedangkan pengertian media masa sendiri alat yang digunakan menyampaikan pesan dari sumber kepada khalayak dengan menggunakan alat-alat komunikasi seperti surat kabar, film, radio dan televisi. Media masa adalah sarana komunikasi massa dimana proses penyampaian pesan, gagasan, atau informasi kepada orang banyak (publik) secara serentak.

B. Pendidikan Politik

Istilah pendidikan politik dalam bahasa Inggris sering disamakan dengan istilah *political socialization*. Istilah *political socialization* jika diartikan secara harfiah kedalam bahasa Indonesia akan bermakna sosialisasi politik. Oleh karena itu, dengan menggunakan istilah *political socialization* banyak yang mensinonimkan istilah pendidikan politik dengan istilah sosialisasi politik, karena keduanya memiliki makna yang hampir sama. Dengan kata lain, sosialisasi politik adalah dengan kata lain sosialisasi politik adalah pendidikan politik dalam arti sempit.

Menurut Ramlan Surbakti, dalam memberikan pengertian tentang pendidikan politik harus dijelaskan terlebih dahulu mengenai sosialisasi politik. Surbakti (1999:117) berpendapat bahwa: Sosialisasi politik dibagi dua yaitu, pendidikan politik dan indoktrinasi politik. Pendidikan politik merupakan suatu proses dialogic diantara pemberi dan penerima pesan. Melalui proses ini para anggota masyarakat mengenal dan mempelajari nilai-nilai, norma-norma, dan symbol-simbol politik negaranya dari berbagai pihak dalam system politik seperti sekolah, pemerintah dan partai politik.

Pendapat diatas secara tersirat menyatakan bahwa pendidikan politik merupakan bagian dari sosialisasi politik. Pendidikan politik mengajarkan masyarakat untuk lebih mengenal system politik negaranya. Dapat dikatakan bahwa sosialisasi politik adalah proses pembentukan sikap dan orientasi politik para anggota masyarakat. Melalui proses sosialisasi politik inilah para anggota masyarakat memperoleh sikap dan orientasi terhadap kehidupan politik yang berlangsung dalam masyarakat.

C. Perkembangan pendidikan politik

Pendidikan dan politik adalah dua element penting dalam system social politik disatu Negara, baik Negara Maju maupun Negara berkembang keduanya bahu membahu dalam proses pembentukan karakteristik masyarakat disatu Negara. Lebih dari itu, keduanya sat samalain saling menunjang dan saling mengisi.

Lembaga-lembaga dan proses pendidikan berperan penting dalam membentuk perilaku politik masyarakat dinegara tersebut. Begitu juga sebaliknya, lembaga-lembaga dan proses politik disuatu Negara membawah dampak besar pada karakteristik pendidikan yang ada di Negara tersebut. Pemaparandiatas telah menggambarkan secara jelas bahwa terdapat hubungan yang erat dan dinamis antara pendidikan dan politik disetiap Negara. Hubungan tersebut adalah realitas embiris yang telah terjadi sejak awal perkembangan peradaban manusia dan menarik perhatian banyak kalangan.

D. Fungsi pendidikan politik

Fungsi pendidikan politik dan pemahaman masyarakat tentang kehidupan politik yang pada gilirannya akan mendorong timbulnya kesadaran politik secara maksimal dalam suatu system politik. Merujuk pada beberapa pengertian pendidikan politik yang telah disebutkan sebelumnya, maka pendidikan politik mempunyai dua tujuan utama. Pertama, fungsi pendidikan politik untuk mengubah dan membentuk tata perilaku seseorang agar sesuai dengan tujuan politik yang dapat menjadikan setiap individu sebagai partisipan politik yang bertanggung jawab. Kedua, fungsi pendidikan politik dalam arti lebih luas untuk membentuk suatu tatanan masyarakat yang sesuai dengan tuntutan politik yang ingin diterapkan.

Inti dari pendidikan politik adalah mengenai bagaimana rakyat direkrut dan disosialisasikan. Jadi, fungsi dari pendidikan politik adalah untuk menjelaskan proses perekrutan dan upaya

sosialisasi kepada rakyat untuk mengerti mengenai peranannya dalam system politik serta dapat memiliki orientasi kepada system politik.

E. Tujuan pendidikan politik

Tujuan diadakannya pendidikan politik secara formal terdapat dalam Inpers No.12 tahun 1982 tentang pendidikan politik bagi generasi muda yang menyatakan bahwa; Tujuan pendidikan politik adalah memberikan pedoman kepada generasi muda Indonesia guna meningkatkan kesadaran kehidupan berbangsa dan bernegara sedangkan tujuan pendidikan politik lainnya ialah menciptakan generasi muda Indonesia yang sadar akan kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 sebagai salah satu usaha untuk membangun manusia Indonesia seutuhnya.

Berdasarkan pemaparan tentang tujuan pendidikan politik diatas, penulis bahwa yang menjadi tujuan utama dari pendidikan politik adalah agar generasi muda saat ini memiliki kemampuan untuk memahami situasi sosial politik penh konflik. Aktivitas yang dilakukan pun diarahkan pada proses demokratisasi serta berani bersikap kritis terhadap kondisi masyarakat di lingkungannya. Pendidikan politik mengajarkan mereka untuk mampu mengembangkan sema bakat dan kemampuannya aspek kognitif wawasan kritis, sikap positif, dan keterampilan politik. Kesemua itu dirancang agar mereka dapat mengaktualisasikan diri dengan jalan ikut berpartisipasi secara aktif dalam bidang politik.

F. Komunikasi Politik

Seperti definisi politik, definisi komunikasi politik juga terdapat keberagaman. Misal, dan Nimmo mendefinisi komunikasi politik sebagai kegiatan komunikasi yang berdasarkan konsekuensi-konsekuensinya (aktual maupun potensial) yang mengatur perbuatan manusia di dalam kondisi-kondisi konflik. Definisi ini menggunakan pendekatan konflik (baca: pandangan politik).

Roelofs (dalam Sumarno & Suhandi, 1993) mendefinisikan komunikasi politik sebagai komunikasi yang materi pesan-pesan berisi politik yang mencakup masalah kekuasaan dan penempatan pada lembaga-lembaga kekuasaan (lembaga otoritatif). Definisi ini menggunakan pendekatan kekuasaan dan kelembagaan (baca: pandangan politik).

Dengan demikian, kita bisa mendefinisikan komunikasi politik berdasarkan pandangan politik (klasik, kekuasaan, kelembagaan, fungsionalis, atau konflik) yang kita gunakan/yakini. Untuk itu saya mengusulkan definisi komunikasi politik sebagai berikut: *proses komunikasi yang menyangkut interaksi pemerintah dan masyarakat, dalam rangka proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan yang mengikat tentang kebaikan bersama bagi masyarakat yang tinggal dalam suatu wilayah tertentu.* (baca juga batasan-batasan definisi politiknya).

METODE PENELITIAN

A. Tempat, dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelurahan Ondong Kecamatan Siau Barat Kabupaten Sitaro, Provinsi Sulawesi utara Dasar dipilihnya Desa Ondong sebagai lokasi pelaksanaan penelitian adalah: peneliti telah mengenal dan tinggal di daerah ini. Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu memberikan gambaran mengenai data hasil penelitian yang menggunakan jenis data penelitian kualitatif.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada peran media elektronik dalam memberikan pendidikan politik bagi masyarakat kelurahan Ondong, yang dapat di ukur dengan menggunakan indikator sebagai berikut:

1. Peran media dalam memberikan kesadar berideologi, berbangsa dan bernegara, kehidupan dan kerukunan hidup beragama, motivasi berpartisipasi.
2. Peran media dalam pengamalan kesamaan hak dan kewajiban, keadilan sosial, dan penghormatan atas harkat dan martabat manusia.

3. Pengembangan kemampuan politik dan kemampuan pribadi untuk mewujudkan kebutuhan dan keinginan ikut serta dalam politik.
4. Kepercayaan kepada pemerintah.

C. Informasi Penelitian

Yang menjadi informasi dalam penelitian ini adalah:

1. Tokoh masyarakat, Tokoh Agama, Pimpinan Organisasi kemasyarakatan, dan Organisasi adat.
2. Masyarakat yang terdiri dari;
 - Generasi muda
 - Profesi Nelayan, Ibu Rumah Tangga dan Pegawai.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam kajian lapangan dilakukan dengan menggunakan metode kajian dokumen, wawancara mendalam, diskusi dan pengamatan lapangan.

- a. Kajian Dokumen
- b. Wawancara
- c. Diskusi
- d. Pengamatan

E. Teknik Analisa Data

Data kuantitatif yang diperoleh seperti jumlah penduduk menurut kelompok umur disajikan dengan menggunakan tabel. Data kuantitatif diolah secara deskriptif dengan melakukan analisis terhadap data hasil kajian. Kemudian dalam penyajian data kuantitatif seperti hasil wawancara, diskusi dan pengamatan disajikan secara deskriptif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Radio dan Televisi

Pengertian “Radio” menurut ensiklopedi Indonesia yaitu penyampaian informasi dengan pemanfaatan gelombang elektromagnetik bebas yang memiliki frekuensi kurang dari 300 GHz (panjang gelombang lebih besar dari 1 mm). Sedangkan istilah “radio siaran” atau “siaran radio” berasal dari kata “radio broadcast” (Inggris) atau “radio omroep” (Belanda) artinya yaitu penyampaian informasi kepada khalayak berupa suara yang berjalan satu arah dengan memanfaatkan gelombang radio sebagai media. Sedangkan menurut Versi Undang-undang Penyiaran No.32/2002 : kegiatan pemancarluasan siaran melalui sarana pemancaran dan/atau sarana transmisi di darat, di laut atau di antariksa dengan menggunakan spektrum frekuensi radio melalui udara, kabel, dan/atau media lainnya untuk dapat diterima secara serentak dan bersamaan oleh masyarakat dengan perangkat penerima siaran, yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan.

Siaran televisi dari waktu ke waktu mengalami peningkatan baik dari segi jumlah maupun dari segi mutu. Dari segi jumlah, selain TVRI (milik pemerintah), ada empat siaran televisi yang dikelola oleh swasta yaitu: a) Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) di Jakarta; b) RCTI di Bandung; c) Surya Citra Televisi (SCTV) di Surabaya; dan d) televisi Pendidikan Indonesia (TPI) di Jakarta. Penyiaran televisi swasta sepenuhnya di bawah pengendalian dan pengawasan Yayasan Televisi Republik Indonesia. Bahkan, menurut rencana dalam waktu dekat akan beroperasi lagi enam buah siaran televisi swasta, serta akan diorbitkan sebuah satelit swasta INDOSIAR.

Pengaruh televisi terhadap perubahan perilaku seseorang

Beberapa penelitian yang dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Penerangan (2009) dalam konteks pertelevisian di Indonesia memberikan gambaran sebagai berikut: 1) tingkat efektivitas televisi rendah dibanding dengan media cetak; 2) acara TV tidak selalu mendorong para remaja untuk mendiskusikan apa yang diketengahkan dalam siaran televisi

dengan orang tua mereka, guru, teman atau saudara-saudara mereka; 3) para remaja umumnya menilai siaran TVRI belum memenuhi kebutuhan kelompoknya, dan mereka menghendaki agar mutu siaran ditingkatkan.

Penelitian lain menyangkut siaran TVRI memberikan hasil sebagai berikut: 1) kehadiran televisi umumnya dapat diterima oleh masyarakat luas termasuk di daerah pedesaan, 2) televisi telah merupakan aspirasi dari masyarakat, 3) umumnya masyarakat desa masih kurang merasakan kebutuhan akan pentingnya informasi, tetapi lebih pada kebutuhan akan hiburan. Karena kebanyakan mereka mempunyai latar belakang pendidikan yang sederhana atau rendah, mereka mempunyai kesulitan dalam mencerna bahasa yang dipakai dalam siaran. Mereka mempunyai kerangka pemikiran yang berbeda dengan orang kota dan pengelola siaran. Faktor ini menghambat pemahaman isi pesan yang disiarkan dan tujuan komunikasi yang hendak dicapai; 4) televisi merupakan media hiburan yang tak ada saingannya berkat cirinya yang pandang dengar, dan relatif selalu tersedia serta teratur dapat ditonton; 5) untuk sebagian orang, siaran televisi memberikan rangsangan ingin tahu terhadap hal-hal baru serta hasil perkembangan yang mereka saksikan.

Televisi sebagai salah satu media masa, peranan dan pemanfaatannya ditentukan oleh bagaimana interaksi media itu sendiri dengan masyarakat yang bersangkutan. Televisi bukanlah media yang pasif, tetapi semakin disadari peranan aktif yang dimainkan oleh televisi, bukan televisi mempunyai fungsi pembudayaan.

Pengaruh media massa terhadap perubahan sosial masyarakat

Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi seperti media massa, menyebabkan terjadi perubahan secara cepat dimana-mana. Media massa sedikit demi sedikit membawa masuk masyarakat ke suatu pola budaya yang baru dan mulai menentukan pola pikir serta budaya perilaku masyarakat. Tanpa disadari media massa telah ikut mengatur jadwal hidup kita serta menciptakan sejumlah kebutuhan.

Keberadaan media massa dalam menyajikan informasi cenderung memicu perubahan serta banyak membawa pengaruh pada penetapan pola hidup masyarakat. Beragam informasi yang disajikan dinilai dapat memberi pengaruh yang berwujud positif dan negatif. Secara perlahan-lahan namun efektif, media membentuk pandangan masyarakat terhadap bagaimana seseorang melihat pribadinya dan bagaimana seseorang seharusnya berhubungan dengan dunia sehari-hari.

Media memperlihatkan pada masyarakat bagaimana standar hidup layak bagi seorang manusia, sehingga secara tidak langsung menyebabkan masyarakat menilai apakah lingkungan mereka sudah layak atau apakah ia telah memenuhi standar tersebut dan gambaran ini banyak dipengaruhi dari apa yang di lihat, didengar dan dibaca dari media. Pesan/informasi yang disampaikan oleh media bisa jadi mendukung masyarakat menjadi lebih baik, membuat masyarakat merasa senang akan diri mereka, merasa cukup atau sebaliknya mengempiskan kepercayaan dirinya atau merasa rendah dari yang lain.

B. Peran Media Elektronik Bagi Pendidikan Politik Warga Melalui Iklan Politik

Peran media massa saat ini lebih diperkuat oleh kemajuan pesat dalam penemuan teknologi komunikasi. Begitu peranan media massa tersebut, membuat para politisi dan birokrat menjadikan media massa sebagai sarana untuk menaikkan popularitas dan pencitraan diri serta sebagai prioritas utama dalam daftar strategi mereka. Salah satunya adalah dengan memanfaatkan pengaruh media massa dalam strategi pengaruh media massa dan dalam strategi pemasaran politik.

Tidak mengherankan, istilah *propaganda* mendapatkan konotasi negatif. Hal ini digunakan sebagai indikasi untuk membentuk komunikasi persuasif dengan fitur atau keistimewaan. Proses komunikasi adalah ditujukan untuk pengirim pesan dari politisi ke pada penerima pesan, atau untuk mendapatkan manfaat bersama, hal ini melibatkan tingkat pengendalian yang tinggi dan manajemen dengan mengandalkan sumber yang ada. Tujuan dan identitas dari sumber seringkali disembunyikan. Secara umum, propaganda bersifat *manipulatif*, satu arah dan memaksa.

Contoh nyata seperti yang diungkapkan Fanly Janis (35 th) informan Kelurahan Ondong Pulau Siau yang jauh jaraknya dari Jakarta sangat mengetahui jelas apa yang terjadi dalam politik

Indonesia karena media TV selalu menayangkan iklan politik “*popaganda politik yang terjadi baru-baru ini adalah rivalitas Ketua Umum Golkar, Aburizal Bakrie dan Ketua Umum PAN, Hatta Radjasa yang ingin memperebutkan kursi Presiden pada 2014 nanti. Aburizal Bakrie melakukan gerakan cepat dengan mendekati partai politik berbasis Islam seperti PPP dan PBR. Pria yang akrab dipanggil Bakrie ini mempunyai keuntungan sendiri jika propaganda politiknya terus dilakukan. Bakrie adalah pemilik dari stasiun televisi tvOne dan ANTV. Oleh karena itu akses untuk melakukan propaganda politiknya di dua stasiun televisi terbuka lebar. Pemberitaan yang baik tentang dirinya bisa ditonjolkan sedangkan pemberitaan yang miring bisa disembunyikan. Begitu pula dengan pemberitaan lawan politiknya. Bakrie melalui dua stasiun televisi miliknya bisa menyembunyikan keunggulan dari lawan berpolitiknya tersebut*”

Media massa memang tidak dapat mempengaruhi orang untuk mengubah sikap, tetapi media massa cukup berpengaruh terhadap apa yang dipikirkan orang. Ini berarti media massa mempengaruhi persepsi khalayak tentang apa yang dianggap penting. Bisa jadi kalau Bakrie terus menerus membuat pemberitaan yang baik terhadap dirinya, masyarakat seperti Fanly warga Ondong tersebut, akhirnya mempersepsikan bahwa hal tersebut memang nyata. Kemungkinan besar hal ini berpengaruh pada cara berpikir masyarakat. Saat media selalu menampilkan tokoh tertentu, maka orang tersebut cenderung dianggap tokoh penting. Singkatnya, apa yang dianggap penting oleh media, akan dianggap penting juga oleh masyarakat dan apa yang dilupakan media akan dilupakan juga oleh masyarakat. Dengan demikian propaganda melalui media massa akan sangat efektif sekali, jika ada upaya membuat pesan propaganda dalam prioritas isi pesan media. Isi pesan inilah yang menjadi tawaran dalam mempengaruhi cara berpikir masyarakat.

C. Manfaat iklan politik bagi Pendidikan Politik Masyarakat

Dunia pertelevisian ini dapat mengaktualisasikan makna kesejahteraan pada publik karena pada dasarnya iklan bersifat persuasif dan informatif. Karena bersifat informatif, iklan politik menjadi sarana politik bagi politisi untuk memberitaukan mereka bahwa politisi ini siap ikut untuk menjadi konstituen yang kuat, cerdas dan mandiri. Iklan politik juga dapat mendorong terciptanya suatu persaingan yang sehat antara peserta untuk membuat atau menciptakan program-program baru yang di butuhkan oleh khalayak.

Tetapi pada kenyataannya sekarang masyarakat masih kurang begitu paham bahwa sebenarnya ada konspirasi-konspirasi para elit politik dengan media yang bermain didalamnya. Sosialisasi, pembangunan citra, janji-janji, ataupun kata-kata manis dalam iklan bisa saja hanya realitas rekayasa dari media. Masyarakat seakan-akan nya di berikan oleh harapan-harapan palsu yang diberikan oleh para politisi dalam upaya pendekatannya dengan publik. Iklan politik semata-mata menjadikan tempat utama bagi masyarakat untuk mengetahui figur politis atau partai, sehingga, masyarakat dengan mudah hanya mengganguk saja sebagai tanda bukti ke ingin mauan mereka walaupun sebenarnya pencitraan itu hanya terlihat dari depan ataupun samping dan tidak mengetahui di balik punggungnya.

“Saya sendiri sangat senang menyaksikan tayangan-tayangan berbau politik di TV, sepertinya banyak tokoh-tokoh politik terlihat baik di depan TV, tapi nyatanya mereka melakukan hal-hal yang tidak pantasnya” kata Arvan (39 th).

D. Media Elektronik Mempengaruhi Pendidikan Politik dalam Mempengaruhi Partisipasi Politik Masyarakat

Kegiatan politik yang tercakup dalam konsep partisipasi politik mempunyai bermacam-macam bentuk dan intensitas. Menurut pengamatan, bahwa yang mengikuti kegiatan yang tidak intensif, yaitu kegiatan yang tidak banyak menyita waktu dan yang biasanya tidak berdasarkan prakarsa sendiri, seperti memberikan suara dalam pemilihan umum, besar sekali. Sebaliknya kecil sekali jumlah orang yang secara aktif dan sepenuh waktu melibatkan diri dalam politik. Kegiatan sebagai aktifitas politik ini mencakup antara lain menjadi pimpinan partai atau kelompok kepentingan.

Aktivitas politik warga atau partisipasi masyarakat terlihat dalam memberi suara dalam

pemilihan umum, membaca secara teratur berita politik dalam surat kabar, menghadiri rapat yang bersifat politik, menjadi anggota kelompok kepentingan atau anggota partai, melibatkan diri dalam pelbagai proyek pekerjaan sosial, pejabat-pejabat dan bekerja aktif sebagai anggota kelompok kepentingan atau partai politik. Yang lebih intensif lagi adalah melibatkan diri dalam kampanye pemilihan dan yang paling intensif, sebagai pimpinan partai atau kelompok kepentingan.

Suatu bentuk partisipasi yang agak muda untuk diukur intensitasnya adalah perilaku masyarakat dalam pemilihan umum, antara lain melalui perhitungan prosentase orang yang memilih dibandingkan dengan jumlah warga negara yang berhak memilih. Akan tetapi, memberikan suara dalam pemilihan tidak merupakan satu-satunya bentuk partisipasi, lagi pula pemilihan umum hanya memberikan gambaran yang sangat kasar mengenai partisipasi. Masih terdapat pelbagai bentuk partisipasi lain yang berjalan secara kontinyu dan tidak terbatas pada masa pemilihan umum saja. Kegiatan-kegiatan ini menunjukkan bahwa presentase partisipasi dalam pemilihan umum sering kali berbeda dengan prosentase partisipasi dalam kegiatan yang tidak menyangkut pemberian suara semata-mata. Maka dari itu, untuk mengukur tingkat partisipasi perlu diteliti pelbagai kegiatan politik.

Berhasil tidaknya pembangunan banyak bergantung kepada partisipasi politik masyarakat dan bahwa pengikut sertaannya akan membantu penanganannya masalah-masalah yang ditimbulkan oleh perbedaan-perbedaan etnis, budaya, status sosial, ekonomi, agama dan sebagainya.

Adapun bentuk partisipasi politik masyarakat di Kelurahan Ondong dapat dilihat bahwa. Pengaruh media elektronik dalam menyegerakan partisipasi warga dalam politik sangat tinggi. *“kami menyaksikan dari Televisi dan mendengarkan di radio mengenai kegiatan-kegiatan politik baik tingkat nasional dan daerah SITARO. Dengannya saya mendapatkan pengetahuan mengenai pemilihan umum, pentingnya suara dan partisipasi saya dalam politik untuk pembangunan daerah”* kata Evi Bogar (50 th)

terkendali merupakan sarana yang kuat dalam bentuk keyakinan-keyakinan politik.

E. Media Elektronik berperan Dalam Mempengaruhi Perilaku / Pendidikan Pemilih Terhadap Pengetahuan Pemilihan Umum

Suatu peristiwa politik akan sangat mungkin dianggapi dengan cara yang berbeda oleh berbagai media, antara lain dengan peletakan berita, volume berita dan teknik kecenderungan pemberitaannya, dimana isi media mengenai peristiwa tersebut sangat mungkin mendapatkan tanggapan yang berbeda oleh khalayak media yang berbeda. Dengan demikian, dalam proses komunikasi politik peran media menjadi sangat penting. Peran tersebut tidak hanya dalam konteks pendistribusian pesan umum, tetapi jauh lebih penting adalah nilai berita yang akan diterima oleh khalayak.

Proses pelaksanaan pilkada ini sangat menarik untuk dipakai sebagai salah satu barometer untuk mengukur tingkat kesadaran politik masyarakat. Tingkat kesadaran masyarakat akan politik memberikan gambaran akan bentuk-bentuk partisipasi masyarakat terhadap politik itu sendiri. Indikasi dari partisipasi politik dengan adanya pilkada berimplikasi kepada keinginan masyarakat politik untuk ikut berkompetisi mengambil posisi strategis sehingga setidaknya menimbulkan pandangan yang optimis dalam masyarakat politik yang siap untuk mengikuti kompetisi dalam pilkada.

Demi untuk menarik lebih banyak pembaca dan pendengar serta penonton karena pada dasarnya media juga merupakan lembaga sosial, maka terpaksa diadakan seleksi dan menentukan berita mana yang layak tampilkan pada bagian ini dan mana yang tidak.

Dengan demikian pendidikan yang dapat rangka semua itu massa dapat menjadikan fungsi politik, menyiarkan berita-berita politik, melakukan propaganda politik, melakukan dan kontrol dengan melayani kepentingan tertentu. Itu sebabnya penelitian subjek studi ilmiah, dapat dikaji baik sebagai gejala sosial maupun ekonomi, cultural, pendidikan dan politik melalui berbagai teori (Anwar Arifin, 1991:11).

Dari uraian diatas, maka pada dasarnya peran media dalam kampanye politik merupakan perpaduan dari ketiga unsur tersebut, sehingga tingkat efektivitasnya akan banyak tergantung dari bagaimana masing-masing komponen tersebut memberikan tempat, baik para calon maupun mereka yang harus memberikan suaranya. Media adalah yang menjembatani tingkat pemahaman ini sebagai bagian dari pendidikan politik.

Pembuatan pemberitaan politik (kampanye) seperti dalam berita pemilihan umum yang dibuat oleh para kandidat dan kemudian di muat oleh Media Elektronik adalah bertujuan untuk mempengaruhi persepsi, emosi, perasaan, kesadaran dan opini publik sehingga mereka dapat dikirim ke sebuah preferensi, pilihan dan keputusan politik tertentu.

Seperti hasil wawancara Yudi Tamaka (35 th) : *"kami lebih memilih Media Elektronik karena efektifitas yang dihasilkan jauh lebih besar, berita-berita mengenai pemilihan umum seperti pemilu 2014, pilkada All, melalui media TV dan Radio sangat memberi pelajaran kami untuk memahami soal pemilihan tersebut"*,

Sebagaimana kekuatan media, penggunaan atau pemilihan kata-kata dan penampilan gambar pada kampanye yang dimuat melalui Media Elektronik ini diharapkan mampu memberikan efek bagi para pemirsanya. Efek yang diharapkan pun berusaha untuk mempengaruhi aspek kognitif, aspek afektif dan aspek konatif atau behavioral pada diri sang pembaca. Dimana ketiga aspek tersebut bertujuan akhir pada saat pemilihan nanti.

Seperti hasil wawancara penulis bersama Ibu Eva (36 th) : *"Saya tertarik untuk melihat kampanye politik yang dilakukan oleh para kandidat melalui Media Elektronik, selain penampilan gambar, isi yang disampaikan pun beragam"*.

F. Peran Pemberitaan Kandidat Pemilu melalui Media Elektronik Memberi Pendidikan Politik

Keberadaan Media Elektronik ditengah pesta demokrasi dewasa ini membawa peranan yang sangat signifikan. Peran yang signifikan tersebut ditunjukkan dengan aktifnya Media Elektronik dalam memberitakan setiap kandidat sebagai media untuk mempublikasikan dirinya. Peran aktif Media Elektronik dalam memberitakan setiap kandidat yang ada tersebut tidak lepas dari kepentingan Media Elektronik juga untuk memperoleh informasi-informasi aktual tentang para kandidat. Intinya Media Elektronik dan kandidat saling membutuhkan. Media Elektronik membutuhkan berita dan setiap kandidat membutuhkan wadah pemberitaannya.

Selain itu, posisi Media Elektronik sebagai media informasi yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat menjadikan Media Elektronik sebagai harapan para kandidat yang bertarung guna memperoleh ruang pemberitaan di Media Elektronik. Hal ini dilakukan tidak lepas dari upaya para kandidat untuk membangun komunikasi pada para pemilih.

Pada pemilu ketika Media Elektronik menjadi pusat perhatian masyarakat Kelurahan Ondong dalam memperoleh pemberitaan perihal pelaksanaan pemilu Pilkada itu. Selain itu, masyarakat juga cenderung mengandalkan dirinya kepada pemberitaan dari Media Elektronik untuk menentukan sikap ataukah dalam memilih yang ada. Dalam proses ini, Media Elektronik berfungsi sebagai fasilitator pemberitaan bagi semua kandidat yang dimana setiap kandidat membuat pesan politik melalui media Media Elektronik itu yang kemudian pesan itu disampaikan kepada masyarakat dan masyarakatlah yang mengkonsumsinya.

G. Pengaruh Media Elektronik Terhadap Pendidikan Politik dalam Hal Memperdalam Nilai-Nilai Bangsa

Pendidikan politik secara khusus ditujukan pada masyarakat pada hakekatnya merupakan integral dari kerangka pendidikan politik nasional dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Pendidikan Nasional dan merupakan bagian dari Pembangunan Nasional sebagai salah satu perwujudan usaha untuk menunjang pembangunan politik yang dilakukan. Pada dasarnya pendidikan politik yang ditujukan pada masyarakat merupakan suatu usaha untuk meningkatkan dan memantapkan kesadaran politik dan kenegaraan guna menunjang usaha melestarikan Pancasila dan UUD 1945 sebagai budaya politik bangsa. Maksud yang terkandung dalam

pendidikan politik yang memberikan pedoman kepada masyarakat Indonesia guna meningkatkan kesadaran kehidupan berbangsa dan bernegara, sejalan searah dengan cita-cita perjuangan bangsa sebagaimana yang digariskan dalam Pembukaan UUD 1945.

Sebagai anggota masyarakat yang akan menjadi pelopor pembangunan dihari depan bangsa, maka masyarakat dituntut untuk menyadari kewajibannya mempersiapkan diri menjadi mahir, ahli yang mampumengatasi persoalan-persoalan masyarakat melalui ketrampilan, keahlian dan juga melalui keluhuran budi dan integrasi pribadi yang tinggi.

Sesuai dengan srategi pemanguan masyarakat yang dikembangkan dan diarahkan sebagai aktor pejuang bangsa dan pembangunan nasional, antara lain perlu diberi pendidikan kepemimpinan, dalam hal ini adalah kepemimpinan pancasila. Adalah suatu kenyataan setiap masyarakat selalu mempunyai kekuatan dan kelemahan sendiri yang dibawa oleh pengaruh lingkungan dan keadilan sosial, ekonomi dan politik pada saat tertentu.

Yang terpenting dalam pendidikan politik ini adalah adanya kesadaran, kemauan dan tekad dari masyarakat sendiri untuk berani maju dan tampil ke depan dalm melaksanakan tanggung jawab nasional yang lebih besar berdasarkan identitas dan kepercayaan kepada kekuatan sendiri. Dengan demikian, pendidikan politik bagi masyarakat pada dasarnya untuk menciptakan suatu masyarakat yang beradab, dimana dalam pergaulan hidup antar sesama sebagai anggota masyarakat terdapat rasa kasih sayang,hormat-menghormati, bantu membantu atau tolong menolong,mengetahui akan hak dan tanggung jawab masing-masing, menjunjung tinggi hukum memuliakan agama dan luhur budinya.

kepada kognisi individu, dan kognisi akan membentuk sikap. Media massa yang kemudian dipilih menjadi sarana pendidikan politik karena dari berbagai fakta dan data yang disajikan, media massa sangat besar pengaruhnya dan sangat cepat penyebaran informasinya terhadap penerima informasi.

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Media elektronik menjadi sarana mendidik masyarakat kelurahan Ondong untuk lebih berpartisipasi dalam aktivitas politik pemerintahan. Aktivitas politik warga atau partisipasi masyarakat terlihat dalam memberi suara dalam pemilihan umum, membaca secara teratur berita politik dalam surat kabar, menghadiri rapat yang bersifat politik, menjadi anggota kelompok kepentingan atau anggota partai, melibatkan diri dalam pelbagai proyek pekerjaan sosial, pejabat-pejabat dan bekerja aktif sebagai anggota kelompok kepentingan atau partai politik. Yang lebih intensif lagi adalah melibatkan diri dalam kampanye pemilihan dan yang paling intensif, sebagai pimpinan partai atau kelompok kepentingan.
2. Selain itu, kampanye yang penulis tampilkan dalam penulisan ini adalah suatu bentuk yang dilakukan oleh para kandidat melalui media elektronik khususnya pada Media Elektronik dalam meliput dan memberitakan setiap pasangan kandidat Bupati dan Anggota Legislatif. Pada hakekatnya, komunikasi politik di atas mengandung informasi atau pesan politik. Dalam dunia politik, peranan media massa (Media Elektronik) merupakan salah satu sarana dalam saluran komunikasi politik yang memudahkan penyampaian pesan. Pesan disini adalah pesan-pesan politik yang berguna untuk mendidik masyarakat terhadap pelaksanaan hajatan politik seperti pemilihan umum
3. Dengan demikian pendidikan politik masyarakat pada dasarnya untuk menciptakan suatu keberadaan bangsa yang beradab, dimana dalam pergaulan hidup antar sesama sebagai anggota masyarakat terdapat kasih sayang, hormat menghormati, tolong menolong, mengetahui akan hak dan tanggung jawab masing-masing, menunjunjung tinggi hukum, menunaikan agama dan luhur budi yang baik. Pendidikan politik, mengandung makna mempertajam nalar seseorang dengan bekal pedoman-pedoman kehidupan sebagai anggota masyarakat dan sebagai warga negara yang hidupnya tak terpisahkan dari pertumbuhan dan perkembangan dunia internasional pada umumnya dan pemilihan Pilkada khususnya. Sasaran dari pendidikan politik, yakni kesadaran moral luhur yang tumbuh sejak revolusi kemerdekaan yaitu semangat dan nilai-nilai

perjuangan hidup bangsa sebagai pancasila yang menjiwai seluruh masyarakat kita, dengan tujuan menciptakan masyarakat yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menciptakan suatu masyarakat yang adil dan makmur.

4. Berdasarkan data penelitian dalam menunjukkan bahwa masyarakat di Kelurahan Ondong Kecamatan Ondong, menyatakan bahwa pendidikan politik yang diberikan cukup baik melalui media massa dalam hal ini media elektronik. Sebagian kecil saja masyarakat di Kelurahan Ondong kurang mendapatkan pendidikan politik dari media elektronik.

B. Saran

1. Pendidikan politik melalui media elektronik yakni TV dan Radio sangat efektif mempengaruhi masyarakat, karena itu TV dan Radio harus dimanfaatkan dengan baik oleh pemerintah, partai politik, organisasi kemasyarakatan dan lainnya untuk melakukan pendidikan politik masyarakat
2. Media elektronik harus mampu memilah-milah berita-berita politik yang baik dan kurang baik dalam rangka pendidikan politik masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, Idrus (1996) Kepeloporan Organisasi Kemasyarakatan Pemda dalam Pendidikan Politik Disertasi Pasca Sarjana IKIP Bandung. Tidak di terbitkan.
- Almond, Gabriel (1990) Budaya Politik, Tingkah Laku, Demokrasi dilima Negara Jakarta: bmi aksara.
- Al Muchtar, Suwarma (2000) Pengantar Studi System Politik Indonesia. Bandung. Gelar Pustaka Mandiri.
- Arikunto, Suharsimi. (1998) Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta Rineka Cipta.
- Budiardjo, Miriam. (1998) Dasar-Dasar Ilmu Politik. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Djahiri, A Kosasih (1904) Landasan Organisasi Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan Persekolahan, Bandung:Lab PKN UPI.
- Djahiri, A Kosasih, (1996) Dasar-Dasar Umum Metodologi dan Pengajaran Nilai-Nilai PVCT. Labolatorium PKN.
- Djahiri, A Kosasih, (1999) Modul Politik Kenegaran dan Hukum. Universitas terbuka Jakarta.
- Djuharie, Otong Setiawan. (2001) Pedoman Penelusan Skripsi Tesis Desertasi . Bandung: Yrama Widya.
- Johanes, Richard L.(1996). Ethics In Human Communication (Third Edition), Etika Komunikasi. Bandung: PT Remeja Rosdakarya.
- Kartono, kartini. (1990) Wawasan Politik Mengenai Sistem Pendidikan Nasional. Bandung:Penerbit CV mandar Maju.
- Kantaprawira, Rsadi. (2004) Sistem Politik Indonesia: Suatu Model Pengantar Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Koentjaraningrat. (1994) Metode-Metode Penelitian Masyarakat. Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nadzir, Mohammad. (1988) Metode Penelitan Jakarta: Ghalia Indonesia Prasetyo, Bandung dan Lima, Miftahul Janmah.(2005) Metode Penelitian Kantitatif, Teori dan Aplikasi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Romli, Asep Syamsul M. (1999) Jurnalisti Praktis untuk Pemula Jakarta. Grasindo.
- Rachmandi, F. (1990) Perbandingan System Pers. Jakarta: Gramedia.
- Sastroatmodjo, sudijone. (1995) Perilak Politik. Semarang: IKIP Semarang Perss.
- Simandjuntak, B., Pasaribu, I.L. (1990) Membina dan mengembangkan Generasi Muda, Bandung: Penerbit Tarsiton.

- Sumarno & Suhandi, 1993, Pengantar Studi Komunikasi Politik, Bandung: Orba Shakti.
- Sirozi, Muhammad.(2005) Politik Pendidikan: Dinamika Hubungan antara Kepentingan Kekasaan dan politik Penyelenggaraan Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Surbakti, Ramlan. (1999) Memahami Ilmu Politik. Jakarta:PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Smantri, Endang.; (2003) Diktat Generasi Muda. Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan. FPIPS. Tidak diterbitkan.
- Standar Kompetensi dan Komentensi Dasar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Menengah Atas (2006) Departemen Pendidikan Nasional.
- Wibowo, fred. (1997) Dasar-Dasar Produksi Program televisi. Jakara: Grasindo Undang-Undang Dasar Negara Kesatan Republik Indonesia Tahun 1945. Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia.

Filename: @BCL@E813CFE5
Directory: C:\Windows\system32
Template: C:\Users\Toshiba\AppData\Roaming\Microsoft\Templates\Normal.dotm
Title:
Subject:
Author: steven sumolang
Keywords:
Comments:
Creation Date: 5/10/2015 10:11:00 PM
Change Number: 8
Last Saved On: 5/11/2015 8:46:00 PM
Last Saved By: Toshiba
Total Editing Time: 11 Minutes
Last Printed On: 5/11/2015 8:47:00 PM
As of Last Complete Printing
Number of Pages: 12
Number of Words: 6,177 (approx.)
Number of Characters: 35,213 (approx.)